

**KONTRIBUSI PENDAPATAN INDUSTRI RUMAHTANGGA MITRA NIAGADESA  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi Kasus pada Niagadesa Desa Jagabaya Kecamatan Mekarmukti Garut)**

***CONTRIBUTION OF HOUSEHOLD INDUSTRY INCOME OF NIAGADESA'S  
PARTNER TO FAMILY INCOME  
(Case Study in Niagadesa Jagabaya Village, Mekarmukti Garut District)***

**ETI SUMINARTIKA, IBNU ARDIAN FIRMANSYAH, HEPI HAPSARI DAN ERNAH  
TANGGIM**

Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran  
Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor Sumedang,  
Jawa Barat 45363

Email: [eti.suminartika@unpad.ac.id](mailto:eti.suminartika@unpad.ac.id)

**ABSTRAK**

Pendapatan UMKM menurun selama masa pandemi Covid-19 karena terjadi penurunan permintaan produk. Upaya perbaikan produk dan pemasaran diperlukan untuk meningkatkan pendapatan UMKM, tujuan penelitian ini adalah menganalisis peranan Niagadesa dalam meningkatkan pendapatan keluarga mitra. Penelitian ini dilaksanakan di desa Jagabaya kecamatan Mekarmukti kabupaten Garut Jawa Barat pada bulan November 2022. Desain penelitian adalah desain kualitatif, metoda pelaksanaan penelitian adalah studi kasus, data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari wawancara dengan mitra usaha, dan analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan: Pendapatan keluarga sebelum bergabung dengan Niagadesa Rp 1.352.845 menjadi Rp 2.481.638 per bulan atau meningkat 83 persen. Kontribusi pendapatan industri rumahtangga mitra Niagadesa meningkat dari 7% menjadi 34% terhadap pendapatan keluarga. Peningkatan pendapatan mitra disebabkan adanya bimbingan teknis produksi, pengemasan dan pemasaran, dengan demikian Niagadesa berperan positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga mitra.

**Kata kunci:** Pendapatan, Industri rumahtangga, Sale pisang, Semprong, Opak

**ABSTRACT**

*Small scale industries income have decreased during the Covid-19 pandemic due to a decrease in its product demand. Improvement of the product and marketing system are needed to increase the income of industry. The purpose of this study is to analyze the contribution of household industry income of niagadesa's partner to family income. This research was conducted in Jagabaya village Mekarmukti district Garut regency West Java in October 2022. The research design is a qualitative design, the research method is a case study, the data used consists of primary and secondary data, primary data is obtained from interviews with household industry. Profit analysis used was in this study. The results showed: Before cooperating with Niagadesa, family income of household industry was Rp. 1,352,845 and it becomes Rp. 2,481,638 per month after cooperated, or an increase of 83 percent of family income. The household income contribution raised from 7% to 34% to family income. The increase of income was due to production technical guidance, packaging, and marketing, thus Niagadesa played a positive role to increase the income of his partner.*

**Keywords:** Income, Household industry, Banana sale, Semprong, Opak

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia ditopang oleh kegiatan ekonomi skala kecil atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008: “UMKM merupakan penopang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan merupakan tempat pengembangan sosial-ekonomi masyarakat” (Pemerintah Pusat, 2008). UMKM berperan dalam menyediakan lapangan kerja, pendapatan, upaya penyelesaian masalah sosial dan kemiskinan, sebagai penopang perekonomian daerah dan menjadi struktur ekonomi nasional. Unit usaha skala UMKM mencakup 99% dari seluruh populasi unit usaha dan menampung 92% tenaga kerja dari keseluruhan angkatan kerja (KemenKOPUKM, 2019). Pada tahun 2019, Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai 61,51% atau senilai 9.580.763 milyar rupiah dimana usaha mikro (tenaga kerja kurang dari 4 orang) memiliki persentase 37 persen dengan kontribusi terhadap PDB 5.913.246,7 miliar rupiah (KemenKOPUKM, 2019)

Saat pandemi covid-19, sekitar 37.000 UMKM terkena dampak, hal tersebut terlihat dari terjadinya penurunan penjualan sekitar 56 persen, diikuti dengan

permasalahan biaya operasional sekitar 22 persen, kesulitan dalam distribusi barang sekitar 15 persen dan 4 persen lainnya menghadapi kesulitan memperoleh bahan baku (Kemenkop UKM (2020). Berdasarkan data BPS (2020), terdapat penurunan pendapatan 82,85% pengusaha yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Hal ini karena terjadinya penurunan permintaan barang oleh konsumen. Produk UMKM kebanyakan terkait dengan pariwisata dan kuliner, sector ini mengalami penurunan saat pandemi.

Menurut BPS kabupaten Garut (2022), PDRB kabupaten Garut, mengalami penurunan terutama pada tahun 2020 yang mencapai minus 1,26%. Hal tersebut disebabkan perekonomian kabupaten Garut yang ditopang oleh UMKM (yaitu sekitar 329.477 unit usaha atau 97%) terkena dampak pandemi (DiskokUMKM, 2022). Selama ini, UMKM diyakini mampu menghadapi berbagai masalah dalam keadaan krisis ekonomi ternyata menghadapi berbagai permasalahan seperti penjualan menurun, terhambat distribusi barang, kesulitan bahan baku, dan hasil produksi yang menurun (Ichsan & Yusuf, 2021).

Sector UMKM perlu dibenahi, menurut Pakpahan (2020), pendampingan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas

UMKM dalam melaksanakan operasional usaha dan penggunaan media digital untuk melakukan pemasaran. Salah satu upaya pendampingan untuk mengembalikan kondisi UMKM di Desa Jagabaya maka dibentuklah Niagadesa. Niagadesa berupaya membantu masyarakat dalam mengelola UMKM. Niagadesa tumbuh di desa Jagabaya, dimana desa Jagabaya dikategorikan salah satu desa tertinggal pada tahun 2020 (DPMD, 2020). UMKM di desa Jagabaya masih tradisional, hal tersebut salah satunya tergambar dari sistem pemasaran yang terbatas dan pengemasan produk yang sederhana. Sementara menurut Alfin (2021), UMKM membutuhkan dukungan untuk memenuhi tuntutan konsumen yang lebih selektif dalam mempertimbangkan kualitas dan tempat pembelian produk.

Niagadesa didirikan pada 14 Mei 2021 di desa Jagabaya kecamatan Mekarmukti kabupaten Garut (wilayah Selatan). Niagadesa berupaya membantu UMKM dalam pengembangan produk dan pemasaran usaha mitra. Kegiatan yang dilaksanakan Niagadesa merupakan hal yang baru untuk UMKM di desa Jagabaya. Apakah kegiatan Niagadesa memberikan dampak terhadap pendapatan keluarga mitra perlu dikaji secara mendalam tentang pendapatan mitra sebelum dan setelah

bergabung Niagadesa. Peranan Niagadesa terhadap pendapatan keluarga mitra dapat di ketahui dari kontribusi pendapatan industry rumahtangga mitra terhadap pendapatan keluarga. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan Niagadesa dalam meningkatkan pendapatan keluarga mitra.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif, metoda pelaksanaan penelitian adalah metoda studi kasus. Studi kasus merupakan metode kualitatif untuk menganalisis fenomena secara mendalam, dengan meneliti informasi dari berbagai sumber informasi (Creswell, 2010). Penelitian ini fokus pada penggambaran realita dari fenomena yang ada secara rinci.

Variabel dan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Harga jual merupakan harga jual produk dari mitra kepada Niagadesa dinyatakan dalam rupiah per kg (Rp/kg/unit).
2. Biaya variabel merupakan biaya bahan, kemasan dan tenaga kerja yang digunakan sesuai dengan perubahan jumlah hasil produksi dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Biaya tetap merupakan pengeluaran penyusutan peralatan yang tidak berubah walaupun terdapat perubahan jumlah produksi dinyatakan dalam rupiah (Rp).

4. Jumlah produksi merupakan jumlah fisik yang dihasilkan melalui proses produksi dinyatakan dalam unit atau kilo gram (Kg).
5. Penerimaan adalah perkalian hasil produksi dengan harga jual dinyatakan dalam Rupiah (Rp/bulan).
6. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya keseluruhan usaha dinyatakan dalam (Rp/bulan).
7. Pendapatan diluar usaha mitra Niagadesa adalah pendapatan yang diterima mitra dari kegiatan ekonomi selain dari kegiatan usaha mitra seperti berusahatani, usaha dagang dan buruh tani yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)
8. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diterima mitra Niagadesa baik berasal dari usaha rumahtangga dan pendapatan usaha diluar usaha rumahtangga yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
9. Kontribusi usaha mitra Niagadesa adalah persentase sumbangan pendapatan dari usaha mitra Niagadesa terhadap pendapatan keluarga yang dinyatakan dalam persen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mitra Niagadesa yang terdiri dari 8 industri rumahtangga. Penarikan data dari populasi dengan cara melakukan sensus dimana melakukan wawancara guna mengumpulkan data dari seluruh anggota populasi. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer di

dapat wawancara dengan seluruh mitra dengan panduan kuisisioner. Data sekunder di dapat dari berbagai sumber diantaranya instansi terkait dan berbagai Pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

Wawancara terstruktur yang dimaksud adalah persiapan daftar pertanyaan untuk dijadikan panduan yang akan ditanyakan kepada responden pada lembar kuesioner. Wawancara dilaksanakan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Observasi partisipatif dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Objek yang diteliti dalam observasi ini diantaranya adalah kegiatan dan kondisi usaha pada setiap keluarga mitra Niagadesa dan kegiatan Niagadesa dalam melakukan pendampingan. Dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan data dengan mencatat, mengambil gambar atau karya lain yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini ditujukan untuk memperoleh data secara jelas mengenai usaha mitra.

#### **Analisis Data**

Analisis pendapatan meliputi analisis komponen penerimaan, biaya dan pendapatan dari seluruh produk (manisan terung, biskuit pisang, semprong, tepung pisang, opak, sale pisang basah, sale pisang

kering dan anyaman), perhitungan analisis keuntungan adalah:

$$\pi = TR - (VC + FC)$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan usaha mitra (Rp)

TR = Penerimaan usaha (Rp)

VC = Biaya variabel usaha (Rp)

FC = Biaya tetap usaha (Rp)

Pendapatan keluarga pengusaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$I = \sum P + \sum NP$$

Keterangan :

I = Pendapatan keluarga (Rp/bulan)

P = Pendapatan usaha (Rp/bulan)

NP = Pendapatan diluar usaha (Rp/bulan)

Kontribusi usaha mitra Niagadesa dihitung dengan cara membagi pendapatan dari industri rumah tangga mitra Niagadesa dengan pendapatan keluarga dengan rumus:

$$K = \frac{A}{A + B}$$

Dimana:

K = Kontribusi pendapatan (%)

A = Pendapatan usaha mitra (Rp/bulan)

B = Pendapatan dari usaha lain (Rp/bulan)

Penelitian dilaksanakan di desa Jagabaya Kecamatan Mekarmukti kabupaten Garut (Garut Selatan). Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan beberapa faktor, diantaranya keunikan

dimana di desa Jagabaya terdapat Niagadesa yang melakukan baik pendampingan proses produksi hingga penjualan secara manual/daring. Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Oktober 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas utama Niagades yaitu sebagai pedagang eceran produk mitra, kerjasama yang dijalin antara Niagadesa dan mitra adalah jual beli putus, dimana produk mitra dibeli oleh Niagadesa, selanjutnya produk dijual kembali dengan terlebih dahulu diberi perlakuan. Produk mitra berupa: manisan terung ungu, tepung pisang, biskuit pisang, opak, semprong, sale pisang basah, sale pisang kering dan anyaman.

Tempat kegiatan Niagadesa berada di salah satu rumah mitra yang digunakan untuk penanganan produk, pengemasan, pengepakan dan pengiriman. Penanganan produk terdiri dari penyortiran, pengendalian kualitas dan penimbangan. Pengemasan mulai dari pemasangan stiker dan akhirnya melakukan pengemasan ulang. Pengepakan dimulai dari mengepak produk dan meletak alamat tujuan. Pengiriman dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengiriman. Aktivitas lain yang dilakukan yaitu pembuatan iklan produk

mitra dan pendampingan terhadap mitra. Pemasangan iklan diunggah pada media elektronik, sebelum diunggah maka dibuat foto, video serta desain produk mitra. Pendampingan terhadap mitra berupa upaya peningkatan kualitas produk dan mengintroduksi produk baru. Selain itu, Niagadesa membantu menyediakan peralatan pengemasan dan membantu melakukan sertifikasi produk pangan industri rumah tangga, sehingga telah terdapat 3 produk mitra telah memperoleh Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-PIRT).

#### **Analisis Usaha**

Analisis usaha meliputi perhitungan biaya, penerimaan dan pendapatan/keuntungan.

Biaya variabel manisan terung per satu kali produksi sebesar Rp 74.159 , biaya tersebut digunakan untuk membeli terung ungu, gula putih, vanili, sitrun, garam, serta biaya lain dan tenaga kerja. Biaya variabel tepung pisang satu kali produksi sebesar Rp 161.500, biaya tersebut digunakan untuk membeli pisang nangka, plastik, *Ziplock*, serta biaya lain dan tenaga kerja. Biaya variabel biskuit pisang sebesar Rp 112.726 per satu kali proses produksi, biaya tersebut digunakan untuk membeli pisang ambon, tepung pisang, tepung terigu, margarin, susu bubuk, vanili bubuk, *piping bag*, dan

bahan bakar gas, serta biaya lain dan tenaga kerja.

Biaya variabel opak untuk satu kali produksi sebesar Rp 119.550, biaya tersebut digunakan untuk membeli tepung ketan, kelapa tua dan garam, minyak, biaya kemasan, biaya bahan bakar (arang atau kayu bakar), biaya lain dan biaya tenaga kerja. Biaya variabel kue semprong satu kali produksi sebesar Rp 106.750, biaya tersebut digunakan untuk membeli tepung beras, tepung terigu, gula kastor, gula merah, margarin, telur ayam, dan kelapa, kemasan plastic, biaya lain dan upah tenaga kerja. Biaya variabel sale pisang kering per satu kali produksi sebesar Rp 2.161.000, biaya tersebut digunakan untuk membeli pisang ambon putih dan tepung terigu, kemasan terdiri dari kardus dan tali rafia, biaya lain, dan tenaga kerja. Biaya variabel sale pisang basah satu kali produksi sebesar Rp 2.375.500, biaya tersebut digunakan untuk membeli pisang ambon putih, kemasan kardus, biaya lain, tenaga kerja, kayu bakar dan plastik. Biaya variabel anyaman satu kali produksi sebesar Rp 70.500 , biaya tersebut digunakan untuk membeli tali *straping band* hebel, biaya lain, tenaga kerja dan bensin. Rincian biaya per produk disajikan di Tabel 1.

Manisan terung memperoleh penerimaan sebesar Rp 110.000

mengeluarkan biaya Rp 76.106 sehingga pendapatannya sebesar Rp 33.893. Tepung Pisang memperoleh penerimaan sebesar Rp 400.000, mengeluarkan biaya sebesar Rp 164.777 sehingga pendapatannya sebesar Rp 235.222. Usaha biskuit pisang memperoleh penerimaan sebesar Rp

112.500, mengeluarkan biaya sebesar Rp 70.718 sehingga pendapatannya sebesar Rp 41.781. Usaha Opak memperoleh penerimaan sebesar Rp 150.000, mengeluarkan biaya Rp 119.781 sehingga pendapatan sebesar Rp 30.218.

**Tabel 1. Penerimaan, Biaya dan Pendapatan per Produksi Usaha Mitra**

No	Jenis Produk	Biaya variabel (Rp)	Biaya tetap (Rp)	Biaya total (Rp)
1	Manisan Terung	74.150,00	978	75.128
2	Tepung Pisang	161.500,00	3.277	164.777
3	Biskuit Pisang	69.724,33	994	70.718
4	Opak	119.550,00	231	119.781
5	Semprong	106.750,00	294	107.044
6	Sale Pisang Basah	2.375.500,00	34.490	2.409.990
7	Sale Pisang kering	2.161.000,00	18.725	2.179.725
8	Anyaman	70.500,00	129	70.629

Sumber: Data primer diolah, 2022

Usaha kue semprong memperoleh penerimaan sebesar Rp 192.000, mengeluarkan biaya Rp 107.044 sehingga pendapatannya sebesar Rp 84.955. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ishak Manggabarani dan Baharuddin (2017) usaha pembuatan kue semprong (kasippi) memiliki nilai R/C *Ratio* sebesar Rp. 1,48.

Usaha sale pisang basah memperoleh penerimaan sebesar Rp 3.850.000, mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.409.990

sehingga pendapatannya sebesar Rp 1.440.009. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yesi Susanti, Dini Rochdiani, Agus Yuniawan Isyanto (2019) menyatakan Agroindustri sale pisang ambon di Desa Pakemitan I Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan penerimaan usaha Rp 3.600.000 dengan mengeluarkan biaya Rp 1.291.197 dan memperoleh pendapatan Rp 2.308.803 sehingga nilai R/C sebesar 2,79 dalam satu kali produksi.

**Tabel 2. Pendapatan per Proses Produksi setelah Bermitra**

No	Jenis Produk	Penerimaan	Total Biaya Produksi	Pendapatan
1	Manisan Terung	110.000,00	75.128,24	33.893,52
2	Tepung Pisang	400.000,00	164.777,78	235.222,22
3	Biskuit Pisang	112.500,00	70.718,77	41.781,22
4	Opak	150.000,00	119.781,94	30.218,06
5	Semprong	192.000,00	107.044,44	84.955,56
6	Sale Pisang Basah	3.850.000,00	2.409.990,74	1.440.009,26
7	Sale Pisang kering	3.520.000,00	2.179.725,93	1.340.274,07
8	Anyaman	100.000,00	70.629,63	27.555,56

Sumber: Data primer diolah, 2022

Usaha sale pisang kering memperoleh penerimaan sebesar Rp 3.520.000, mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.179.725 sehingga pendapatannya sebesar Rp 1.340.274. Produksi Anyaman memperoleh penerimaan sebesar Rp 100.000, mengeluarkan biaya sebesar Rp 70.629 sehingga pendapatannya sebesar Rp 29.370. Penerimaan usaha sale pisang lebih besar disbanding produk lainnya karena selain dihasilkan produk yang banyak, sale pisang memiliki harga jual yang cukup tinggi. Penerimaan biaya dan pendapatan usaha mitra Niagadesa terlihat di Tabel 2.

Pendapatan industri rumahtangga mitra dihitung dalam kurun waktu satu bulan, hal tersebut untuk melihat peranan industri rumahtangga mitra terhadap pendapatan keluarga. Industri rumahtangga mitra tidak dilaksanakan tiap hari, namun proses produksi dilakukan disesuaikan dengan kemampuan Niagadesa dalam memasarkan produk di pasar. Frekwensi dan lama pembuatan produk disajikan di Tabel 3.



**Tabel 3. Frekwensi Produksi per Bulan dan Lama Proses Produksi**

No	Jenis produk	Lama Produksi (Hari)	Hasil per produksi (kg)	Frekwensi produksi (Rp)
1	Manisan Terung	1	2	15
2	Tepung Pisang	4	8	1
3	Biskuit Pisang	1	2	1
4	Opak	1	6*	8
5	Semprong	1	16*	4
6	Sale Pisang Basah	10	110	3
7	Sale Pisang kering	5	110	3
8	Anyaman	2	3**	10

Sumber: Data primer diolah, 2022

\* : Pak kemasan

\*\* : Keping

Kontribusi pendapatan industri rumahtangga mitra dihitung dari rasio antara pendapatan industri rumahtangga mitra dengan pendapatan keluarga. Pendapatan industri rumahtangga meliputi pendapatan yang diperoleh dari usaha manisan terung ungu, tepung pisang, biskuit pisang, opak, semprong, sale pisang basah, sale pisang kering dan anyaman, sedangkan pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan industri rumahtangga ditambah pendapatan di luar usaha yang meliputi pendapatan dari usahatani, berdagang dan bekerja di sektor pertanian. Pendapatan keluarga mitra terbagi ke dalam dua kategori yaitu pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah bergabung dengan Niagadesa.

Pendapatan keluarga mitra sebelum bergabung dengan Niagadesa adalah Rp. 1.352.845 per bulan, kontribusi usaha rumahtangga mitra sebanyak Rp.60.658 per bulan atau sekitar 7 % (pendapatan tersebut berasal dari pembuatan opak dan kue semprong) sisanya 93% berasal dari pendapatan non usaha yang terdiri dari pendatan usahatani (padi dan pisang), usaha dagang dan buruh tani, dengan demikian usaha rumahtangga memiliki kontribusi yang relatif kecil karena keterbatasan mitra dalam memasarkan produk usaha rumahtangganya. Pendapatan usaha sebelum bermitra dapat dilihat di Tabel 4.

**Tabel 4. Pendapatan Usaha Sebelum Bermitra**

No	Jenis Usaha	Pendapatan usaha		Pendapatan diluar usaha		Pendapatan keluarga
		(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)
1	Manisan Terung	0	0	1.200.000	100	1.200.000
2	Tepung Pisang	0	0	1.300.000	100	1.300.000
3	Biskuit Pisang	0	0	900.000	100	900.000
4	Opak	196.041	32	412.500	68	608.541
5	Semprong	204.166	17	962.500	83	1.166.666
6	Sale Pisang kering	0	0	4.000.000	100	4.000.000
7	Sale Pisang Basah	0	0	600.000	100	600.000
8	Anyaman	85.055	8	962.500	92	1.047.555
Rata-rata		60.658	7	1.292.188	93	1.352.845

Sumber: Data primer diolah, 2022

Niagadesa merupakan suatu unit usaha yang membantu mitra dalam memberikan bimbingan pengolahan produk yang lebih baik, mengemas dan memasarkan produk baik pemasaran secara manual ataupun secara daring (online). Peranan Niagadesa terhadap produk mitra dapat meningkatkan pendapatan industri rumahtangga mitra yang telah ada (opak dan kue semprong) dan menciptakan produk baru seperti biskuit pisang, tepung pisang, sale pisang dan anyaman (ayaman dari limbah plastik dibuat berbagai kerajinan seperti topi dan tas). Peningkatan pendapatan industri rumahtangga mitra tersebut tergambar seperti di Tabel 5.

Rata-rata pendapatan keluarga mitra setelah bergabung dengan Niagadesa meningkat dari Rp. 1.352.845 per bulan

menjadi Rp.2.481.638 per bulan. Peningkatan pendapatan tersebut berasal dari usaha rumahtangga, pada awalnya rata-rata pendapatan usaha rumahtangga hanya Rp.60.658 per bulan, setelah bergabung dengan Niagadesa rata-rata pendapatan industri rumahtangga rumahtangga menjadi Rp.1.235.224, dengan demikian pendapatan keluarga setelah bermitra menjadi Rp.2.481.638 per bulan.

Usaha sale pisang basah memberikan pendapatan tertinggi kepada pengusaha Rp. 4.320.027 per bulan, diikuti oleh pendapatan usaha dari sale pisang kering sebesar Rp. 3.964.644 per bulan. Tingginya pendapatan industri rumahtangga sale pisang karena hasil produksi dan permintaan konsumen terhadap sale pisang yang lebih banyak

dibanding produk lainnya. Pendapatan usaha biskuit pisang per bulan paling kecil dibanding dengan pendapatan usaha

lainnya karena permintaan konsumen terhadap biskuit pisang yang relatif sedikit.

**Tabel 5. Pendapatan Usaha Setelah Bermitra**

No	Jenis Usaha	Pendapatan Usaha		Diluar Usaha		Pendapatan Keluarga (Rp)
		(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	
1	Manisan Terung	508.402	30	1.200.000	70	1.708.402
2	Tepung Pisang	213.916	14	1.300.000	86	1.535.222
3	Biskuit Pisang	12.942	1	900.000	99	912.942
4	Opak	236.641	34	450.000	66	686.641
5	Semprong	332.166	24	1.050.000	76	1.382.166
6	Sale Pisang kering	3.964.644	50	4.000.000	50	7.964.644
7	Sale Pisang Basah	4.320.027	100	0	0	4.320.027
8	Anyaman	293.055	22	1.050.000	78	1.343.055
Rata-rata		1.235.224	34	1.243.750	66	2.481.638

Sumber: Data primer diolah, 2022

Uraian di atas menggambarkan Niagadesa berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga mitra sebanyak 83 persen dari pendapatan sebelum ada Niagadesa (dari Rp. 1.352.845 menjadi Rp.2.481.638 per bulan). Kontribusi industri rumahtangga (yang dibina Niagadesa) meningkat dari 7% menjadi 34% terhadap pendapatan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Febrianti Nur, Darmawan Salman, Rahmadanih (2018) menyatakan kontribusi industri rumahtangga (Lemang) terhadap pendapatan rumah tangga di Jeneponto Sulawesi Selatan yaitu sebesar 48,17%.

Niagadesa dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan

pendapatan keluarga mitra. Peningkatan pendapatan mitra disebabkan adanya bimbingan teknis, pengemasan dan pemasaran. Bimbingan teknis berupa perbaikan dalam proses produksi, produk yang dihasilkan lebih beragam dan lebih dimintati konsumen. Pengemasan berupa memberikan kemasan yang lebih menarik bagi konsumen, diberi label yang tentunya diberi identitas Niagadesa. Pemasaran berupa peningkatan jumlah barang yang dipasarkan karena selain pemasaran secara manual dilakukan pula secara online.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pendapatan keluarga sebelum bergabung dengan Niagadesa Rp. 1.352.845 menjadi Rp.2.481.638 per bulan atau meningkat 83 persen. Kontribusi industri rumahtangga mitra Niagadesa meningkat dari 7% menjadi 34% terhadap pendapatan keluarga. Peningkatan pendapatan mitra disebabkan adanya bimbingan teknis produksi, pengemasan dan pemasaran, dengan demikian Niagadesa berperan positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga mitra

### Saran

Diperlukan jangkauan pemasaran yang lebih luas seperti penjualan langsung baik berupa toko eceran langsung atau melalui pedagang keliling.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfin, A. (2021). Analisis Strategi UMKM dalam Menghadapi Krisis di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12).

Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (third, ter). Pustaka Pelajar.

DPMD. (2020). *Capaian Indeks Desa Membangun*.  
<https://dpmdesa.jabarprov.go.id/>

Ichsan, R. N., & Yusuf, M. (2021). Strategi Bisnis Umkm Selama Pandemi Covid-19. 6(2).

Kecil, D. K. D. U. (2022). Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. 022.

KemenKOPUKM. (2019). *Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019 USAHA BESAR (UB) TAHUN 2018 - 2019*.  
<https://satudata.kemenkopukm.go.id/arsip/2>

Manggabarani, I., & Baharuddin. (2017). Analisis kelayakan Usaha Kue Semprong (kasippi) di Mega Rezky Skala Rumah Tangga Desa Lagi-Agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Pertanian Agrovital*, 2(2), 41–45.

Nur, F., Salman, D., & Rahmadanih, R. (2018). Kontribusi Usaha Lemang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Sebagai Strategi Bertahan Hidup. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 249.  
<https://doi.org/10.20956/jsep.v14i3.5261>

- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 20(April).  
Pemerintah Pusat. (2008). Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2008. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008%0A>
- Rahman, R. (2020). 37,000 SMEs hit by COVID-19 crisis as government prepares. Thejakartapost.Com.
- Statistik, B. P. (2020). Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 terhadap Pelaku usaha. vi+22halaman. <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/15/9efe2fbda7d674c09ffd0978/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha.html>
- Statistik, B. P. (2022). Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen). 6.
- Susanti, Y., Rochdiani, D., & Isyanto, A. Y. (2019). Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Pada Agroindustri Sale Pisang Ambon (Studi Kasus pada Perusahaan Sale Pisang Ambon di Desa Pakemitan I Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 6(2), 416. <https://doi.org/10.25157/jimag.v6i2.2509>